

## BAB VIII

### AKUNTANSI PETERNAKAN KERBAU

#### A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Kerbau

Bidang peternakan pada dasarnya juga dapat dimasukkan ke dalam salah satu upaya pembangunan nasional. Karena dengan keberadaan ternak, maka seseorang akan dapat meningkatkan kesejahterannya. Kerbau hanya cocok tinggal di daerah yang lembab atau wilayah dengan iklim hujan tropis.<sup>125</sup> Ini menjadikan ternak kerbau merupakan konsep ternak yang identik dengan daerah tropis atau katulistiwa. Dengan daya jual yang dimiliki pada kerbau maka potensi ekonomi sangat terbuka dengan adanya sistem ternak pada hewan ini.<sup>126</sup>

Peranan kerbau di Indonesia dapat dinilai dari segi sosial dan ekonomi. Pada sisi ekonomi jelas saja kerbau memberikan pendapatan apabila dilakukan jual beli. Namun dari segi sosial kerbau juga memberikan andil yang cukup besar terhadap bidang pertanian di Indonesia, yang mana dijadikannya hewan ini sebagai traktor era tradisional untuk membajak sawah maupun ladang basah. Selain itu dengan berat badan yang dimiliki oleh kerbau, maka potensi dikembangkannya untuk hewan pedaging juga sangat besar, meskipun belum sepopuler pada hewan sapi.<sup>127</sup>

Tidak berbeda jauh dengan konsep peternakan hewan ruminansia pada umumnya, hewan kerbau ini umumnya menggunakan inseminasi buatan sebagai konsp berkembang

---

<sup>125</sup> Suhubdy, Pengembangan Lumbung Pakan Pada Kelompok Taniternak Kerbau Sumbawa Untuk Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Peternak Di Desa Gapit, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, Jurnal Pepadu, Universitas Mataram, Vol. 1 No. 1, Januari 2020, h. 12

<sup>126</sup> Murti, T. W, Ilmu Ternak Kerbau. Yogyakarta: Kanisius 2002, h. 45

<sup>127</sup> *Ibid*, h.49

biak.<sup>128</sup> Secara ekonomi peternakan kerbau menjadi salah satu kegiatan yang sangat potensial menghasilkan pendapatan ekonomi yang luar biasa.

#### **a. Sejarah dan Perkembangan Ternak Kerbau**

Perjalanan sejarah kerbau dari beberapa spesies yang hidup, spesies *buballus arne* yang dapat dijinakkan masyarakat dan menjadi cikal bakal kerbau yang ada di Indonesia saat ini.<sup>129</sup> Kerbau piara inilah kemudian menyebar ke penjuru beberapa benua dari Afrika, Asia Selatan, Eropa Selatan, dan Amerika Utara yang kemudian populer disebut Water buffalo. Kerbau piara ini kemudian menjadi cikal bakal kerbau ternak masyarakat, dan ciri khas kerbau ini yaitu suka merendam diri di dalam air. Inilah yang menjadi ciri khas kerbau seperti saat ini, yang ada di Indonesia.<sup>130</sup>

Hingga saat ini terdapat beberapa jenis kerbau yang terus berkembang dan hidup di masyarakat. Namun khususnya di Indonesia kerbau yang hidup merupakan kerbau dari keturunan asia yang sering hidup di lumpur atau genangan air.<sup>131</sup> Ini tentu saja menjadikan kerbau yang sering dijumpai di Indonesia merupakan kerbau dengan hewan yang identik dan memiliki ciri khas. Di masyarakat sendiri, hanya sebagian kecil masyarakat yang melakukan peternakan kerbau.

---

<sup>128</sup> Suhubdy, Pengembangan Lumbung Pakan Pada Kelompok Taniternak Kerbau Sumbawa Untuk Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Peternak Di Desa Gapit, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, Jurnal Pepadu, Universitas Mataram, Vol. 1 No. 1, Januari 2020, h.12

<sup>129</sup> Murti, T. W. Ilmu Ternak Kerbau, Yogyakarta: Kanisius.2002. h.50

<sup>130</sup> Murti, T. W., Ilmu Ternak Kerbau. Yogyakarta: Kanisius. 2002, h. 60

<sup>131</sup> Paul, S.S. dan Lal, D., Nutrient Requirements Of Buffaloes. Satish Serial Publishing House, Azadpur, Dehli, India, 2010. h.24

## **b. Jenis Ternak Kerbau**

Ternak kerbau yang ada sekarang mengacu pada dua jenis kerbau yaitu Kerbau Lumpur (Swamp Buffalo) dan Kerbau sungai (River Buffalo). Kerbau lumpur pada umumnya digunakan sebagai penghasil daging dan tenaga kerja seperti Kerbau Belang. Kerbau sebagai penghasil susu seperti, Kerbau Murrah, Kerbau Surti, Kerbau Nili, dan Kerbau Ravi. Sedangkan di Indonesia kerbau lumpur dikenal dengan nama Kerbau Belang yang berasal dari tanah Toraja.<sup>132</sup>

Kemudahan dalam ternak kerbau yaitu pola hidup kerbau ini masih sangat sederhana, yaitu tidak membutuhkan makanan yang beragam. Karena masih tergolong hewan primitive maka hewan ini memakan pakan sederhana, mudah untuk bertahan hidup dan dapat berkembang biak dengan baik di daerah yang memiliki banyak air.<sup>133</sup>

## **B. Akuntansi dalam Peternakan Kerbau**

Kesiapan akuntansi yang dilaksanakan dalam sebuah peternakan merupakan sebuah langkah awal dalam kegiatan ternak yang baik. Dengan kesiapan yang matang dalam pencatatan akuntansi, maka hal ini akan mendorong sebuah kegiatan usaha agar berjalan dengan maksimal. Namun dalam penyiapan sistem akuntansi tersebut, penting mengenai

---

<sup>132</sup> Suhubdy. Produksi Ternak Ruminansia (Kerbau Dan Sapi). Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013, h.19-25

<sup>133</sup> Suhubdy, Pengembangan Lumbung Pakan Pada Kelompok Taniternak Kerbau Sumbawa Untuk Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Peternak Di Desa Gapit, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, Jurnal Pepadu, Universitas Mataram, Vol. 1 No. 1, Januari 2020, h.12

identifikasi usaha dan besaran dana yang dihabiskan untuk menjadi bahan pertimbangan.

Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya. Terdapat beberapa hal yang penting diperhatikan dalam melakukan ternak kerbau, yaitu.

### **1. Karakteristik Kerbau**

- a. Zooteknik peternak merupakan penerapan atau implementasi manajemen reproduksi ternak, hal ini tentu saja peternak perlu memahami secara mendetail mengenai hean ternak kerbau.<sup>134</sup>
- b. Reproduksi Ternak Kerbau yaitu masa dimana kerbau harus mulai dikawanikan atau dilaksanakan inseminasi buatan atau belum
- c. Pubertas yaitu masa dimana hewan kerbau haris dilaksanakan perkawinan.<sup>135</sup>
- d. Umur Kawin Pertama penting diketahui karena dua alasan yaitu cepatnya perkawinan bisa memperbaiki angka turn over generasi dari ternak tersebut dan juga dapat mempercepat perkembangan genetic. Namun dua hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan kawin pertama pada ternak yaitu umur dan bobot badan karena kedua hal ini akan mempengaruhi penampilan reproduksi yang meliputi angka konsepsi, kemampuan untuk melahirkan anak, lama kehidupan dan produksi susu.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Suhubdy, Produksi Ternak Ruminansia (Kerbau Dan Sapi), Bandung, Pustaka Reka Cipta, 2013, h.12-18

<sup>135</sup> Murti, T. W., Ilmu Ternak Kerbau. Yogyakarta: Kanisius. 2002, h.23

<sup>136</sup> *Ibid*,

- e. Lama Bunting bervariasi menurut spesies dan variasi di dalam spesies secara normal berada beberapa hari diseseseorang nilai rata-rata.<sup>137</sup>

## **2. Pemilihan Bibit**

Pemilihan bibit ini merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan dalam setiap kegiatan ternak. Ini akan menentukan konsep dalam pengembangan selanjutnya yang dilaksanakan.<sup>138</sup> Ciri-ciri kerbau yang baik yaitu ambing rata dan besar, mempunyai empat buah puting yang besarnya seragam dan letaknya sejajar, ambing kencang tidak kendur atau menggantung dan jalan masuk vena susu yang berhubungan dengan rongga perut terlihat besar.<sup>139</sup>

## **3. Perkandangan**

Kandang yang baik dalam sebuah kegiatan ternak penting untuk menjadi sebuah pertimbangan khusus, hal ini menjadikan konsep perkandangan menjadikan sebuah hal penting yang mampu menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ternak.<sup>140</sup> Dengan penentuan sistem perkandangan yang baik, hal ini juga akan menjadikan potensi keberhasilan peternakan semakin terbuka lebar.

## **C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan kerbau**

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk menunjukkan kondisi terkini tentang besaran neraca keuangan atas usaha yang dilaksanakan oleh seseorang, kelompok, maupun sebuah perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan memberikan gambaran mengenai apa yang terjadi

---

<sup>137</sup> Suhubdy. *Produksi Ternak Ruminansia (Kerbau Dan Sapi)*. Pustaka Reka Cipta, Bandung, 2013, h. 22

<sup>138</sup> Murti, T. W.. *Ilmu Ternak Kerbau*. Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 40

<sup>139</sup> *Ibid.*

<sup>140</sup> *Ibid.*

pada usahanya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah tertentu guna mengembangkan usahanya tersebut.<sup>141</sup>

Khususnya dalam konteks ini berhubungan dengan peternakan kerbau, maka laporan keuangan yang disusun hendaknya memberikan gambaran mengenai bagaimana usahanya tersebut berjalan, dan langkah apa yang nantinya akan diambil.

Laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan tentunya tak berbeda jauh dengan laporan keuangan usaha lainnya, terdapat Biaya produksi, biaya tetap; yaitu biaya yang setiap tahunnya dikeluarkan oleh perusahaan tanpa ada perubahan dan yang termasuk kedalam biaya tetap yaitu gaji eksekutif, sewa bangunan, asuransi dan penyusutan, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pakan, bahan baku, biaya gaji buruh, biaya listrik dan air dengan kata lain biaya variabel ini adalah biaya langsung yang mana biayanya bervariasi, tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Penerimaan dan pendapatan, dimana penerimaan berasal dari penjualan sapi potong, penjualan susu sapi, dan penerimaan dari penjualan limbah peternakan.<sup>142</sup>

Aset biologis berdasarkan IAS 41 adalah hewan dan tanaman hidup. Aset biologis ini umumnya juga akan menjadi sebuah profit atau keuntungan bagi seorang peternak. Aset biologis tentu saja sangat memberikan untung atau juga dapat menjadi sebuah tabungan bagi seorang peternak. Dengan aset ini maka peternak dapat melakukan kalkulasi untung dan rugi, atas

---

<sup>141</sup> Restuningdiah, Nurika Restuningdiah, dan Cipto Wardoyo. Iptek Bagi Masyarakat: Perancangan Dan Implementasi Software Laporan Keuangan Untuk Kelompok Peternak Bebek Di Desa Kobonduren Kabupaten Blitar, Jurnal Akuntansi Aktual 3.2, 2019, h.159-164

<sup>142</sup> Stefanus Ariyanto, Heri Sukendar, dan Heny Kurniawati, Penerapan Psak Adopsi Ias 41 Agriculture. Binus Business Review 5.1, 2014, h.186-193

hasil ternaknya. Namun dalam catatan jika ini merupakan hewan yang sengaja ditenakan, berbeda dengan yang terjadi pada peternakan susu dan pedaging.<sup>143</sup>

Walaupun penerimaan cukup besar, namun resiko dan kendala juga tetap ada seperti kenaikan bobot sapi yang tidak optimal, adanya penyakit, pemasaran, harga pakan yang mahal, dan sulit mencari bibit sapi yang berkualitas. Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahanya.

Guna mendorong keberhasilan dalam melakukan ternak sapi kebming perah maka proses pemilihan bibit hingga proses penentuan paninan harus dilaksanakan pada masa yang tepat.<sup>144</sup> Dengan berpedoman pada hal tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak yang ditenakkan oleh seseorang agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

#### **D. Soal Komprehensif Usaha Peternakan kerbau**

##### **1. Contoh Soal**

Sebuah kasus dalam peternakan Kerbau (ini merupakan sebuah peternakan milik kelompok), maka laporan keuangan mulai dari tahap pembelian bahan pakan hingga penjualan maka harus dilakukan pencatatan, sesuai dengan PSAK 69 maka setidaknya terdapat beberapa macam pendatatan, mulai dari pencatatan nota, kuitansi, kemudian diolah ke

---

<sup>143</sup> Saur Maruli dan Aria Farah Mita. Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi Ias 41. Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto, 2010, h.1-38

<sup>144</sup> *Ibid.*

dalam jurnal, buku besar, dan kemudian dipaparkan atau disajikan menjadi sebuah laporan.

Misalnya dalam peternakan kerbau tersebut, terjadi pencatatan laporan posisi keuangan, maka sebagai berikut:

Uraian	Debet	Kredit
Aset Biologis Kerbau	Rp. 70.000.000	
Kas/Utang		Rp. 70.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis		
Aset Biologis	Rp. 63.000.000	
Kerugian Atas Aset Biologis	Rp. 7.000.000	
Kas		Rp. 70.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih besar daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 kerbau sebesar Rp. 63.000.000		
Aset Biologis Dewasa	Rp. 73.000.000	
Keuntungan Atas Aset Biologis		Rp. 3.000.000
Kas		Rp. 70.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih kecil daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 kerbau sebesar Rp. 73.000.000		

Dari tabel tersebut diketahui untuk pembelian aset biologis kerbau sekitar 10 membutuhkan biaya Rp. 70.000.000 kemudian dari jumlah tersebut, dapat mengalami keuntungan ataupun kerugian, kerugian tentu saja bisa timbul dari penyusutan atau biaya pakan ternak.

Sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh yaitu kambing yang ditenakkan mengalami pertumbuhan yang bagus hingga menjadi berharga lebih mahal dari nilai wajar, sehingga menimbulkan adanya keuntungan yang diperoleh dari peternakan. Hal ini tentu saja, gambaran secara umum mengenai pengukuran aset biologis dari sisi kerugian dan keuntungan dalam peternakan kerbau.



## 2. Latihan Soal

Usaha ternak kerbau berbeda dari beberapa model usaha ternak hewan lainnya, karena masih dianggap tabu dan jarang atau kalah populer dengan hewan ternak sapi dan kambing, namun setidaknya harus dilaksanakan manajemen yang baik pada ternak kerbau, yaitu:

1. Seleksi bibit
2. Perkandangan.<sup>145</sup>

Dengan berpedoman kepada 2 kriteria tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dari ulasan teori tersebut buatlah analisa laporan keuangan mengenai usaha peternakan kerbau setidaknya mengacu pada 2 konsep manajemen tersebut dengan berpedoman dengan standard PSAK 69. Berapakah spekulasi besaran biaya yang dihabiskan oleh seorang peternak untuk menghasilkan hewan ternak kerbau yang berkualitas di pasaran sesuai dengan harga yang sebenarnya.

---

<sup>145</sup> Murti, T. W.. Ilmu Ternak Kerbau. Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 40